

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia berada pada era abad ke-21 atau Revolusi Industri 4.0 yang dikenal dengan era teknologi. Di era teknologi dapat menciptakan lapangan kerja yang luas, segala pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat dipercepat, dipermudah dan memberikan hasil kerja yang maksimal. Di abad ke-21, kehidupan masyarakat banyak mengalami perubahan dan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas di setiap tempat kerja. Perubahan yang terjadi pada abad ke-21 ini tidak ada yang bisa mencegahnya. Selain itu, perubahan yang terjadi di abad ke-21 terjadi begitu cepat. Hal ini terjadi dalam berbagai bidang kehidupan yaitu pada bidang teknologi informasi dan bidang teknologi digital yang ditandai dengan hadirnya media sosial yang digunakan secara universal oleh semua kalangan. Abad 21 disebut dengan masa industri atau "*industrial age*" dan juga masa pengetahuan atau "*knowledge age*" yang artinya segala upaya untuk menciptakan keterampilan di dalam diri seseorang dilakukan melalui pembiasaan diri dan juga dengan cara memenuhi segala kebutuhan hidup yang berlandaskan dengan pengetahuan – pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Perubahan abad 21 terjadi begitu cepat yang dapat dirasakan di dalam kehidupan. Salah satu perubahan yang terjadi pada abad 21 adalah perubahan yang terjadi di bidang pendidikan. Pendidikan abad 21 adalah pendidikan yang dilandasi oleh penguasaan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan dan

pengembangan karakter yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia harus sejalan dengan kondisi kehidupan masyarakat abad 21, karena di abad 21 telah terjadi perubahan yang sangat mendasar terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan inti dari pembangunan suatu negara (Yunita et al.,2022).

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong ke dalam tingkat pendidikan yang rendah, tentunya sangat berbeda dengan pendidikan di negara lain. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia harus segera mungkin diperbaiki, agar pendidikan di Indonesia tidak lagi tergolong sebagai pendidikan yang bermutu rendah, melainkan pendidikan yang mampu mencetak generasi unggul dalam segala bidang, sehingga bangsa Indonesia atau generasi penerus bangsa dapat bersaing dengan berbagai bangsa di negara lain dan tidak tertinggal oleh arus globalisasi yang berkembang begitu cepat. Salah satu orang yang berperan penting dalam menciptakan generasi yang lebih baik di segala bidang adalah guru. Meskipun zaman telah berubah, guru harus mampu menunjukkan bahwa perbedaan zaman bukanlah alasan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi siswa. Pada abad ke-21 tuntutan penciptaan sumber daya manusia sangat tinggi, sehingga guru harus inovatif dalam proses pengajarannya (Yunita et al., 2022).

Menurut Lase dalam Rifa et al (2021) perkembangan teknologi yang terjadi pada abad 21 mulai diterapkan dalam pendidikan sekolah dengan tujuan untuk menciptakan pendidikan yang inovatif, efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh seperti *aplikasi zoom meeting, google classroom, kahoot* dan lain - lain. Pada abad ke-21 ini,

pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan dapat diarahkan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi. Karena salah satu kunci untuk mengendalikan perkembangan Revolusi Industri 4.0 adalah pendidikan.

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar seseorang disebut pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah usaha untuk mempengaruhi seseorang secara emosional, intelektual dan spiritual agar seseorang menjadi tertarik untuk belajar. Sedangkan pembelajaran berarti sebagai proses yang diciptakan oleh seorang guru untuk mengembangkan moral, intelektual dan seluruh keterampilan siswa. Dalam pembelajaran abad 21, guru khususnya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, kreativitas, kemampuan mengumpulkan pengetahuan, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan mengelola secara utuh bahan ajar yang diajarkannya.

Abad ke-21 merupakan era perkembangan informasi digital. Di abad ke-21 masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya saling berhubungan. Zaman inilah yang disebut sebagai zaman teknologi atau zaman revolusi industri, yang sering disebut sebagai zaman industri informasi. Karena di era digital saat ini telah menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat (Rahayu et al., 2022). Selain itu, pembelajaran abad 21 dapat mempersiapkan generasi Indonesia yang siap menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran di abad 21 merupakan

salah satu konsekuensi dari perkembangan sosial yang terjadi dari waktu ke waktu. Saat ini masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia berkembang dari masyarakat primitif atau tradisional menjadi masyarakat agraris, yang kemudian berkembang menjadi masyarakat industri, hingga saat ini telah menjadi masyarakat informatif.

Masyarakat yang dapat dikatakan sebagai masyarakat yang informatif adalah masyarakat yang berada pada kehidupan yang serba digital, seperti adanya penggunaan komputer, internet, handphone dan lain sebagainya. Selain itu, masyarakat yang informatif adalah masyarakat yang dalam aktivitasnya telah serba online. Oleh karena itu, dengan adanya kehidupan yang serba digital pada saat ini serta terjadinya perkembangan digitalisasi yang begitu cepat di masyarakat, maka pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran PPKn juga harus dimutakhirkan, yaitu dengan belajar sesuai dengan kriteria pembelajaran abad 21, salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan komponen pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran PPKn di sekolah. Karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrukh (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan anak sekolah dan sikap berbudaya masyarakat masih tergolong rendah, dengan demikian ketujuh aspek yang terkandung dalam kecerdasan kewarganegaraan harus dapat digalakkan secara maksimal kepada siswa.

Abad ke-21 memiliki banyak tantangan. Salah satunya adalah tantangan yang terdapat dalam bidang pendidikan, pendidikan diharapkan dapat menjadi bagian dari abad 21 dan dapat menawarkan manfaat yang dirasakan langsung dan menjadi solusi alternatif untuk berbagai masalah yang dirasakan. Pendidikan

memegang peranan penting dalam memecahkan berbagai persoalan abad 21, karena pendidikan saat ini merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar dan berinovasi, mampu menggunakan teknologi dan media informasi, yang dapat bekerja dan bertahan dengan keterampilannya serta sekaligus memiliki kecerdasan yang menanamkan karakter yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut Maghfiroh (2017) menyatakan bahwa dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan kekuatan diri dan mampu menciptakan pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.

Dengan menempuh pendidikan, kemungkinan besar setiap peserta didik akan memiliki pandangan dan pengetahuan yang lebih luas dari sebelumnya. Sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan beradab. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk dapat membentuk kecerdasan kewarganegaraan siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangun kecerdasan kewarganegaraan siswa adalah dengan membelajarkan siswa melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. Dalam hal ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan sebagai penggerak dalam membentuk intelek kewarganegaraan siswa di sekolah. Karena tugas mata pelajaran PPKn dengan paradigma baru saat ini adalah mengembangkan pendidikan demokrasi, yang memiliki tiga tugas utama, yaitu : mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan, membentuk tanggungjawab kewarganegaraan dan

mendorong partisipasi warga negara. Terkait dengan ketiga fungsi tersebut, Wahab dan Sapriya dalam Usmi dan Puspitaningrum (2022) berpendapat bahwa salah satu dari tiga tujuan utama dari PPKn adalah dapat membentuk kecerdasan kewarganegaraan.

Maftuh & Sapriya dalam Usmi dan Puspitaningrum (2022) mengatakan bahwa tujuan negara dalam mengembangkan mata pelajaran PPKn adalah agar setiap warga negara dapat menjadi warga negara yang baik dan cerdas, yaitu warga negara yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (*citizen intelligence*) serta memiliki rasa bangga dan dapat bertanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yang pada akhirnya dapat menciptakan rasa cinta terhadap tanah air. Dengan demikian, generasi muda yang memiliki kecerdasan kewarganegaraan yang baik dapat membantu dan menjaga keutuhan negara Indonesia. Apabila generasi muda ini dapat membantu dan menjaga keutuhan negara Indonesia, maka generasi muda ini disebut sebagai warga negara yang baik dan terdidik (*intelligent and good citizen*) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Apabila setiap siswa atau para generasi muda memiliki kecerdasan kewarganegaraan, maka para generasi muda tersebut juga akan memiliki sikap - sikap yang berkeadaban publik. Oleh karena itu, agar dapat menciptakan para siswa atau generasi muda di abad 21 yang memiliki kecerdasan sekaligus berkeadaban publik secara maksimal, maka salah satu metode yang dapat digunakan guru PPKn di sekolah adalah dengan menerapkan empat komponen pembelajaran abad 21 pada implementasi pembelajaran PPKn di kelas.

Komponen pembelajaran abad 21 merupakan seperangkat keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan zaman saat ini. Komponen pembelajaran abad 21 terdiri dari empat kompetensi yang dikenal dengan 4C, yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihadi dalam Simanjuntak (2019) yang mengatakan bahwa :

Guru merupakan salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan komponen pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran di sekolah. Karena saat ini belajar di sekolah formal sudah diperlukan penerapan keterampilan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas). Agar keempat komponen pembelajaran abad 21 ini dapat tertanam di dalam diri siswa, maka yang berperan penting untuk menciptakan hal tersebut adalah guru dan para pendidik non formal untuk dapat membiasakan para siswanya dalam menerapkan komponen 4C di dalam kehidupan sehari – harinya.

Menurut Danial dalam Simanjuntak (2019) komponen 4C sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah di abad 21. Karena komponen 4C ini dapat menciptakan kondisi belajar yang ideal bagi siswa yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai pengajaran yang bermutu pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka harus digunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada siswa.

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang memiliki tingkatan - tingkatan yang dilaksanakan secara berkepanjangan dan di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan petunjuk, bimbingan dan latihan kepada siswa. Sehingga para siswa tersebut dapat

mengembangkan potensi dirinya secara moral, intelektual, emosional, spiritual dan sosial.

Di sekolah, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kecerdasan siswa dalam bersikap, yang pada akhirnya melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dapat mewujudkan para siswa atau generasi muda pada abad 21 yang memiliki kecerdasan sekaligus yang memiliki sikap - sikap berkeadaban publik. Karena berdasarkan realita saat ini, keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasannya saja, seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi belum tentu memiliki kebiasaan yang beradab. Dengan demikian, sulit bagi seseorang untuk dapat berkomunikasi dan memahami orang lain atau memahami situasinya sendiri. Adanya hal-hal tersebut akan dapat menghambat kesuksesan dan prestasinya dalam hidup.

Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman dalam Khodijah (2014: 145) bahwa, hanya berpengaruh sebanyak 20% faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dari segi kecerdasan intelektualnya sedangkan 80% sisanya tergantung dari kelas sosial dan kecerdasan emosional. Karena orang yang cerdas tidak dapat mengeluarkan seluruh potensi intelektualnya tanpa memiliki karakter yang cukup untuk mengarahkannya, karena semakin kompleks pekerjaannya, semakin penting peran karakter di dalamnya.

Saat ini muncul berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan rendahnya kecerdasan siswa. Dapat dilihat bahwa pada saat ini masih terdapat siswa dalam pembelajaran di kelas yang tidak percaya diri, pemalu, pendiam atau penakut, sehingga siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Saat ini masih banyak siswa yang meskipun telah melalui tahapan atau proses pembelajaran PPKn atau dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya, yang tidak memiliki tata krama, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Seperti permasalahan yang sering terjadi yaitu : siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah, siswa yang tidak menghormati gurunya, siswa yang tidak disiplin, tawuran, membully teman - temannya di sekolah karena siswa tersebut tidak dapat mengontrol emosinya dan tidak bersimpati kepada orang lain, serta masih adanya siswa yang berperilaku tidak normal seperti minum-minuman keras, merokok atau bahkan memakai narkoba. Selain itu, masih ada perilaku siswa yang rela bunuh diri hanya karena putus cinta dan terjadinya hubungan cinta yang di luar batas.

Karena fenomena atau permasalahan di atas, maka salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membelajarkan siswa di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang cocok untuk mengembangkan kecerdasan siswa dan sekaligus membina menjadi siswa yang beradab. Di sekolah, salah satu mata pelajaran yang dapat membangkitkan kecerdasan siswa adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kecerdasan siswa yang berkeadaban publik di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dikembangkan melalui beberapa upaya, salah satunya melalui penerapan komponen

pembelajaran abad 21 yang terbagi menjadi empat keterampilan, yaitu : berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.

Pembelajaran PPKn yang ditempuh melalui penerapan komponen pembelajaran abad 21 diharapkan para siswa dapat belajar dan mengembangkan kemampuannya untuk dapat berpikir kritis, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi secara baik, mampu untuk berkolaborasi dengan orang – orang disekitarnya dan memiliki kreativitas yang pada akhirnya dapat direalisasikan di dalam kehidupan setiap siswa secara nyata, sehingga para siswa tersebut dapat menjalani kehidupannya dengan lebih siap dan mampu secara mandiri untuk mengatasi setiap masalah yang menghadangnya. Melalui hal tersebut, maka akan dapat menumbuhkan kecerdasan siswa, baik kecerdasan dalam berpengetahuan maupun kecerdasan dalam bersikap atau mampu mempraktikkan sikap - sikap yang beradab di dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh melalui penelitian bagaimana komponen 4 C atau *Critical Thinking* (Keterampilan Berpikir Kritis), *Communication* (Komunikasi), *Collaboration* (Berkolaborasi) dan *Creativity* (Kreativitas) pada pembelajaran Abad 21 dapat membentuk kecerdasan siswa yang berkeadaban publik dan tantangan guru PPKn dalam membentuk kecerdasan siswa yang berkeadaban publik, dengan judul “Komponen Pembelajaran Abad 21 Dalam Membentuk Kecerdasan Siswa Sebagai Warga Negara Yang Berkeadaban Publik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Komponen pembelajaran abad 21 adalah keterampilan pembelajaran abad 21 yang dapat membentuk kecerdasan siswa yang berkeadaban publik melalui mata pelajaran PPKn.
- 2) Komponen pembelajaran abad 21 melalui mata pelajaran PPKn memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kecerdasan siswa dan membentuk siswa untuk menjadi warga negara yang berkeadaban publik.
- 3) Di sekolah, tingkat kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) siswa masih tergolong rendah dan masih ada siswa yang belum mencerminkan perilaku beradab yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pemaknaan yang ambigu dari penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Komponen pembelajaran abad 21 dalam membentuk kecerdasan siswa sebagai warga negara yang berkeadaban publik pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- 2) Tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk kecerdasan siswa yang berkeadaban publik di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, yaitu :

- 1) Bagaimana komponen pembelajaran abad 21 dalam membentuk kecerdasan siswa sebagai warga negara yang berkeadaban publik pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- 2) Tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk kecerdasan siswa yang berkeadaban publik di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui komponen pembelajaran abad 21 dalam membentuk kecerdasan siswa sebagai warga negara yang berkeadaban publik pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- 2) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk kecerdasan siswa yang berkeadaban publik di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan konsep atau teori baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Secara akademis, untuk memperkuat dan mengembangkan pemahaman penelitian tentang pentingnya komponen pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran PPKn dalam membentuk kecerdasan siswa yang berkeadaban publik.
- b) Secara teoritis, untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi guru sebagai pendidik dalam membentuk kecerdasan siswa yang berkeadaban publik.
- c) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bahwa komponen pembelajaran abad 21 yang terdiri dari 4C, memiliki peran penting untuk membangun kecerdasan siswa yang berkeadaban publik.

THE
Character Building
UNIVERSITY